

BAB I

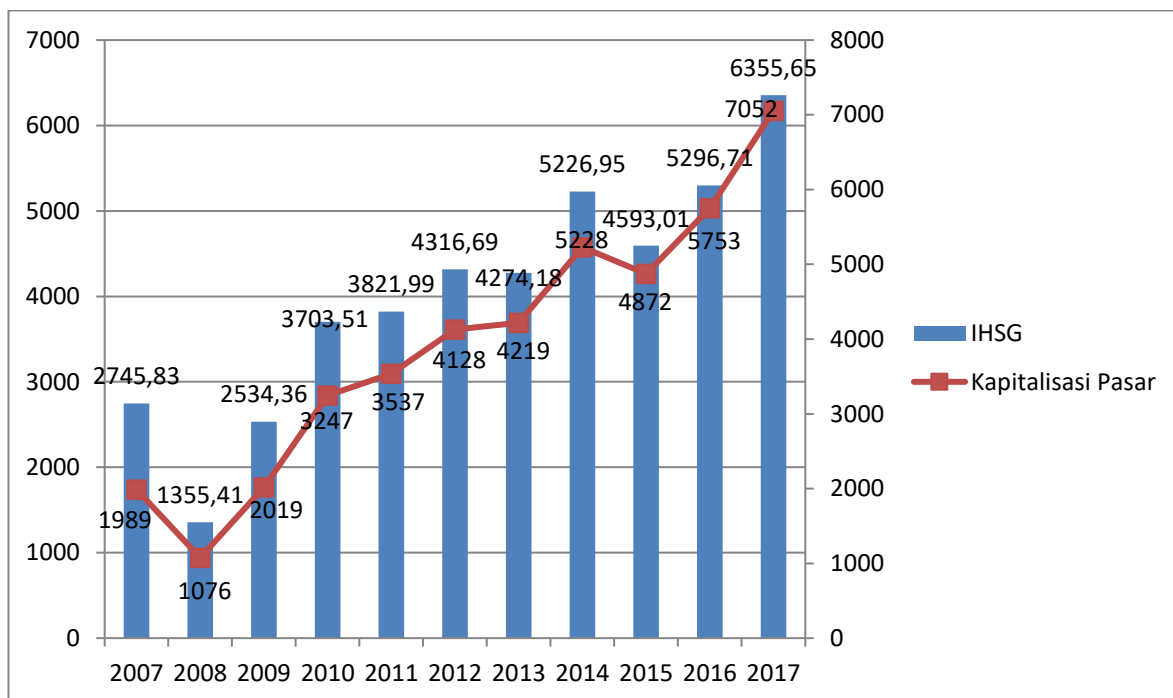
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) saat ini merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal berguna sebagai sarana penghubung antara investor dengan pemerintah atau perusahaan dalam melakukan investasi di perdagangan instrumen pasar modal suatu negara. Menurut Bursa Efek Indonesia (2013) pasar modal merupakan pasar yang memiliki tujuan untuk membeli dan menjual berbagai instrumen keuangan seperti obligasi, reksadana, saham, instrumen derivatif dan instrumen keuangan lainnya. Pada umumnya pasar modal memiliki dua fungsi, antara lain masyarakat yang memiliki modal dapat menginvestasikan modalnya yang berlebih tersebut kepada instrumen keuangan dan pasar modal menjadi sarana perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat, modal yang diperoleh dari pasar modal digunakan perusahaan untuk berbagai keperluan perusahaan, baik itu untuk ekspansi, pengembangan usaha, penambahan modal kerja, dan lain sebagainya.

Pasar modal merupakan instrumen perekonomian bagi suatu negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang menggunakan pasar modal untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Keikutsertaan masyarakat menjadi investor melalui instrumen

keuangan menjadi harapan pemerintah untuk memberikan sumbangsih dalam pembangunan ekonomi secara nasional.



Sumber : IDX

GAMBAR 1.1
Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2007 – 2017

Perkembangan pasar modal di Indonesia tergolong cukup signifikan, pada gambar 1.1 terbukti pertumbuhan dari sisi nilai kapitalisasi pasar, pasar modal Indonesia tumbuh signifikan dari posisi Rp. 1989 triliun pada tahun 2007 menjadi Rp.7052 triliun per 2017. Sementara itu pada periode waktu yang sama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tumbuh 131,46 persen dari 2745,83 poin pada tahun 2007 menjadi 6355,66 pada tahun 2017.

Indeks saham atau indeks harga saham menurut Bursa Efek Indonesia adalah ukuran statistik mengenai perubahan harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan

investasi. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 21 indeks saham. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan indeks di Bursa Efek Indonesia sebagai acuan (IDX, 2018).

Perubahan harga saham secara individu disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran. Variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran mencakup kinerja perusahaan, tingkat inflasi, tingkat bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan, ataupun indeks harga saham dari negara lain. Kenaikan IHSG tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, akan tetapi hanya sebagian saja yang mengalami kenaikan sementara sebagian lagi mengalami penurunan, demikian juga sebaliknya. Suatu jenis saham dikatakan memiliki korelasi positif ketika suatu jenis saham naik harganya ketika IHSG naik, sebaliknya saham yang memiliki korelasi negatif ketika saham saham naik harganya ketika IHSG turun. Pengetahuan mengenai korelasi antara perubahan harga suatu indeks pasar atau harga suatu saham sangat penting untuk menghitung risiko dari suatu jenis saham terhadap risiko pasar (Samsul, 2015).

Dari Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pergerakan IHSG pada bulan Januari 2013 mengalami pergerakan fluktuatif hingga Maret 2018. Meskipun pergerakan IHSG fluktuatif pergerakannya tergolong mengalami trend kenaikan dalam 5 tahun terakhir, kenaikannya mencapai 50% bahkan pergerakan IHSG mampu menyentuh titik tertinggi sepanjang waktu yaitu berada pada 6686,38 poin pada bulan Februari 2018. Indeks Harga Saham

Gabungan juga dipengaruhi oleh tingkat *volume* jual maupun beli di pasar modal tersebut, terlihat pada gambar 1.2 terdapat indikator tekanan jual maupun tekanan beli yang digambarkan grafik berwarna hijau dan merah yang menyatakan bahwa tekanan jual yang tinggi berwarna merah sedangkan grafik yang menyatakan tekanan beli yang tinggi berwarna hijau.



Sumber : *Investing*

GAMBAR 1.2 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) Januari 2013 – Maret 2018

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada gambar 1.2 menunjukkan adanya pergerakan yang cukup fluktuatif, pergerakan tersebut merupakan suatu respon dari variabel variabel yang mempengaruhinya. Beberapa penelitian tersebut pernah dilakukan untuk mengetahui respon Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) oleh variabel yang mempengaruhinya, diantaranya dalam penelitian Gom (2014) menunjukkan adanya hubungan negatif antara *The Fed Rate* dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan penelitian yang dilakukan oleh Misgiyanti (2009) yang juga menunjukkan bahwa *The Fed Rate* berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Yasa (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *The Fed Rate* tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Inflasi yang diteliti oleh Mohammad dan Ullah (2017) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja pergerakan saham. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2016) yang menunjukkan hasil bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks Dow Jones yang diteliti oleh Oktarina (2016) menunjukkan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamam (2017) yang menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones berpengaruh negatif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kurs yang diteliti oleh Sujit dan Kumar (2011) menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap pergerakan indeks saham. Hal berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarofi (2014) yang menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kilian dan Park (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap pergerakan indeks saham, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap pergerakan indeks saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hayo dan

Kutan (2004) yang menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap pasar keuangan Rusia.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh *The Fed Rate*, Inflasi, indeks Dow Jones, Kurs dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2013 : 01 – 2017 : 12 (Studi pada Bursa Efek Indonesia)”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu:

- a) Rata-rata pergerakan harga saham keseluruhan berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- b) Suku bunga bank sentral luar negeri berdasarkan *The Fed Rate*.
- c) Inflasi berdasarkan inflasi Indonesia.
- d) Indeks luar negeri berdasarkan indeks Dow Jones
- e) Nilai tukar rupiah berdasarkan kurs rupiah dengan dollar Amerika.
- f) Harga minyak dunia berdasarkan *West Texas Intermediate* (WTI).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perubahan *The Fed Rate* terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu periode Januari 2013 hingga Desember 2017?

2. Bagaimana pengaruh perubahan Inflasi terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu periode Januari 2013 hingga Desember 2017?
3. Bagaimana pengaruh perubahan Indeks Dow Jones terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu periode Januari 2013 hingga Desember 2017?
4. Bagaimana pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu periode Januari 2013 hingga Desember 2017?
5. Bagaimana pengaruh perubahan harga minyak dunia berdasarkan *West Texas Intermediate* (WTI) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu periode Januari 2013 hingga Desember 2017?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *The Fed Rate* terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu Januari 2013 hingga Desember 2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu Januari 2013 hingga Desember 2017.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh indeks Dow Jones terhadap IHSK di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu Januari 2013 hingga Desember 2017.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah terhadap IHSK di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu Januari 2013 hingga Desember 2017.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga minyak dunia berdasarkan *West Texas Intermediate* (WTI) terhadap IHSK di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu Januari 2013 hingga Desember 2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi IHSK di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2013 - 2017
2. Menambah wawasan dan memberikan sumbangsih pemikiran mengenai dunia investasi khususnya mengenai saham yang terdapat di IHSK, dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari Galeri Investasi UMY.
3. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dengan ruang lingkup yang sama, dan berguna bagi investor yang menanamkan modal mereka dalam bentuk saham sebagai arah mereka membaca pergerakan IHSK.
4. Menambah pengetahuan bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan.